

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kedudukan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dalam Kurikulum 2013**

###### **a. Kompetensi Inti**

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan strategi untuk meningkatkan pencapaian pendidikan. Selain itu, didalam kurikulum 2013 menuntuk pendidik untuk menerapkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan. Isi dalam kurikulum 2013 meliputi sikap, perilaku, pemahaman, dan keterampilan. Aspek sikap dan perilaku terdapat dalam kompetensi inti satu dan dua, sedangkan aspek pemahaman terdapat pada kompetensi inti tiga, dan yang terakhir aspek keterampilan terdapat dalam kompetensi inti empat.

Kurikulum 2013 dirancang sedemikian rupa sehingga pendidik hanya perlu membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dan menyampaikan materi pembelajaran. Pendidik tidak perlu membuat silabus karena silabus telah disediakan untuk memudahkan pendidik. Selain itu format penilaian dan kegiatan belajar mengajar telah disediakan dalam buku guru. Jadi dalam kurikulum 2013 pendidik dimajikan dengan adanya silabus serta buku guru dan buku peseta didik yang telah disediakan.

Majid (2014, hlm. 50) mengemukakan “kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu. Gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, keterampilan yang harus dipelajari oleh setiap peserta didik”.

Sementara itu menurut Mulyasa (2017, hlm.174) mengatakan “kompetensi inti merupakan pengikat kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan melalui pembelajaran dalam setiap mata pelajaran”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi inti merupakan penerapan dari SKL yang didalamnya terdapat kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Yang harus ditempuh oleh setiap peserta didik.

Sesuai dengan uraian-uraian yang telah dikemukakan diatas bahwa pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi terdapat dalam kompetensi inti (KI) 3, yaitu memahami, menerapkan, menganalisis, pengetahuan, faktual, konseptual, prosedural, metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan.

### **b. Kompetensi Dasar**

Selain ada kompetensi inti, adapula kompetensi dasar yang tentunya harus diketahui oleh setiap pendidik. Menurut Tim Permendikbud No. 24 Tahun 2016 (2016, hlm. 3) “kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.”

Menurut Mulyasa (2017, hlm. 175) “kompetensi dasar adalah untuk memastikan capaian pembelajaran tidak berhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut ke keterampilan, dan bermuara pada sikap”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang harus dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi terdapat dalam kompetensi dasar (KD) 3.3, seperti yang terdapat dalam Permendikbud No. 37 tahun 2018 KD 3.3 “mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi lisan dan tulis”.

### **c. Alokasi Waktu**

Pembelajaran harus tersusun dengan waktu yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Jangka waktu yang ditetapkan

harus disesuaikan dengan materi dan kebutuhan peserta didik. Penyesuaian waktu dalam kurikulum 2013 disebut dengan alokasi waktu.

Alokasi waktu menurut Mulyasa (2017, hlm. 206) menyatakan “Alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya”.

Alokasi waktu adalah bagian yang sangat penting dalam pembelajaran yang harus dimanfaatkan sebaik mungkin oleh pendidik selama proses pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan pendapat di atas Majid (2014, hlm.216) berpendapat, bahwa “alokasi waktu adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian suatu kompetensi dasar tertentu”.

Berdasarkan dua pendapat diatas penulis menyimpulkan alokasi waktu adalah suatu komponen dalam pembelajaran yang memiliki tujuan untuk menentukan waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat tercapai maka penulis menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi adalah 2 x 45 menit.

## **2. Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi sebagai Salah Satu Kegiatan Membaca**

### **a. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf, kata, serta kalimat. Keterampilan membaca adalah salah satu target dalam kurikulum 2013.

Tarigan (2008, hlm. 7) mengemukakan, bahwa “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata/bahasa tulis”. Membaca merupakan proses pengambilan pesan dari bahan bacaan yang dibaca.

Selain itu Syamsuddin (2011, hlm. 50) mengemukakan, bahwa “Membaca itu diartikan sebagai suatu kegiatan pemahaman terhadap bahasa tulis oleh seseorang yang ingin mengetahui isi bacaan”. Dengan demikian bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan serta memperoleh pemahaman terhadap bahan bacaan. Mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi merupakan kegiatan membaca karena mengidentifikasi merupakan kegiatan pencarian informasi dalam suatu teks.

### **b. Tujuan Membaca**

Membaca memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah untuk mendapatkan informasi. Tujuan membaca lainnya adalah sebagai berikut:

Anderson dalam Tarigan (2008, hlm.9-11) mengemukakan tujuh tujuan membaca diantaranya adalah:

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- 3) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- 4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).

- 5) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasi (*reading to classify*).
- 6) Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca untuk mengevaluasi (*reading to evaluate*).
- 7) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mem-punyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi merupakan membaca untuk mengelompokkan atau membaca untuk mengklasifikasikan karena dalam penelitian kali ini peserta didik diminta mencari informasi yang terkandung dalam teks eksplanasi.

### **c. Jenis-jenis Membaca**

Membaca terbagi kedalam empat jenis seperti yang diungkapkan oleh Tarigan sebagai berikut:

#### 1) Membaca Nyaring

Tarigan (2008, hlm. 23) mengemukakan, bahwa “membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain untuk menangkap dan memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang”.

Membaca nyaring merupakan membaca dengan menggunakan suara untuk mendapat informasi dari bahan bacaan yang dibaca.

#### 2) Membaca Ekstensif

Tarigan (2008, hlm. 32) “Membaca ekstensif berarti membaca secara luas . Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin”.

### 3) Membaca Telaah Isi

Tarigan (2008, hlm. 40) mengemukakan, bahwa “menelaah isi sesuatu bacaan menuntut ketelitian, pemahaman, kekritisian berpikir, serta keterampilan menangkap ide-ide yang tersirat dalam bahan bacaan”.

### 4) Membaca Telaah Bahasa

Telaah bahasa mencakup dua bagian yaitu:

#### a) Membaca Bahasa

Tujuan utama pada membaca bahasa ini adalah sebagai berikut:

#### (1) Memperbesar Daya Kata

Tarigan (2008, hlm. 124) mengemukakan “Dalam kegiatan membaca bahasa untuk memperbesar daya kata, ada beberapa hal yang harus kita ketahui”, antara lain:

- (a) Ragam ragam bahasa;
- (b) Mempelajari makna kata dari konteks;
- (c) Bagian-bagian kata;
- (d) Penggunaan kamus;
- (e) Makna-makna varian;
- (f) Idiom;
- (g) Sinonim dan antonim;
- (h) Konotasi dan denotasi;
- (i) derivasi.

#### (2) Mengembangkan Kosa Kata

Tarigan (2008, hlm. 133) mengemukakan “upaya memperbesar daya kata hanya dapat berhasil dengan baik bila diikuti oleh upaya mengembangkan serta memperkaya kosa kata, terlebih-lebih kosa kata yang ada kaitannya dengan kritik (*criticism*)”.

#### b) Membaca Sastra

Tarigan (2008, hlm. 142) mengemukakan “Penggunaan bahasa dalam karya sastra, apabila seorang pembaca dapat mengenal serta mengerti seluk-beluk bahasa dalam suatu karya sastra, semakin mudahlah dia memahami isinya serta menikmati keindahannya. Untuk itu paling sedikit, seorang pembaca harus dapat membedakan bahasa ilmiah dan bahasa sastra”.

Dari pernyataan-pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi termasuk dedalam membaca telaah isi. Dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi memahami setiap isi teks.

### 3. Hakikat Mengidentifikasi

#### a. Pengertian Mengidentifikasi

Mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas. Merujuk pengertian tersebut dapat diartikan bahwa mengidentifikasi adalah mengambil atau menentukan informasi dari bahan bacaan atau teks yang dibaca. Dari pernyataan tersebut jelas bahwa mengidentifikasi teks eksplanasi merupakan proses menentukan identitas atau proses membaca untuk menemukan informasi dalam teks eksplanasi.

#### b. Langkah-langkah Mengidentifikasi

Mengidentifikasi teks eksplanasi merupakan suatu kegiatan yang harus terus dilatih agar peserta didik dapat mengidentifikasi teks eksplanasi.

Tarigan (2008, hlm. 38) mengemukakan langkah-langkah mengidentifikasi adalah sebagai berikut:

- 1) mengadakan survey terlebih dahulu terhadap apa yang akan ditelaah.
- 2) memformulasikan serangkaian pertanyaan mengenai subyek yang akan ditelaah.
- 3) membaca teks yang akan ditelaah
- 4) membaca sekilas (*skimming*), sebagian lagi membaca secara intensif untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diinginkan.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa mengidentifikasi terbagi dalam empat langkah yang harus ditempuh. Hal tersebut dilakukan agar proses identifikasi informasi dalam teks eksplanasi dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat.

#### **4. Informasi dalam Teks Eksplanasi**

##### **a. Pengertian Teks Eksplanasi**

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan tentang suatu keadaan, seperti yang dikemukakan oleh Kosasih (2017, hlm. 178) mengemukakan bahwa “Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu (secara lengkap)”. Teks eksplanasi mengungkapkan suatu kejadian, atau mengungkapkan suatu proses terjadinya peristiwa.

Senada dengan Kosasih Isnatun dan Farida (2013, hlm.80) mengungkapkan bahwa “Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial”. Kedua pernyataan tersebut sepakat bahwa teks eksplanasi adalah teks yang mengungkap proses terjadinya sesuatu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang berisi proses terjadinya suatu peristiwa atau fenomena-fenomena alam atau sosial secara lengkap dan tersusun.

##### **b. Struktur Teks Eksplanasi**

Semua teks dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pastinya memiliki struktur atau urutan dalam teks tersebut. Teks



eksplanasi juga memiliki beberapa struktur. Struktur teks eksplanasi menurut Kosasih (2017, hlm.178) adalah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi fenomena (*phenomenon identification*) mengidentifikasi suatu yang akan diterangkan.
- 2) Penggambaran rangkaian kejadian (*explanation sequence*), memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas bagaimana atau mengapa.
  - a) Rincian yang berpola atas pertanyaan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu.
  - b) Rincian yang berpola atas pertanyaan “mengapa” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kuasalitas. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab akibat.
- 3) Ulasan (*review*), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

### c. Kaidah Teks Eksplanasi

Karena dalam teks eksplanasi terdapat fungsi sebab-akibat dan penyusunannya yang kronologis, maka penggunaan konjungsi dan kata keterangan waktu tidak dapat terhindarkan.

Kaidah kebahasaan teks eksplanasi menurut Kosasih (2014, hlm. 183) adalah sebagai berikut:

- 1) Penunjuk keterangan waktu, misalnya *beberapa saat, setelah, segera setelah, pada tanggal, sebelumnya*. Disamping itu, kata penunjuk keterangan yang mungkin digunakan adalah *selagi, ketika, ketika itu, pada masa lalu, bertahun-tahun, selama, dalam masa sekarang*.
- 2) Penunjuk keterangan cara, misalnya *sangat ketat, dengan tertib dan tenang, penuh haru, melalui surat kabar, sedikit demi sedikit, sebaik-baiknya, dengan jalan yang benar*.

### d. Informasi dalam Teks Eksplanasi

Informasi penting dalam sebuah teks biasanya disebut dengan pokok-pokok informasi. Dalam bahasa Indonesia, pokok-pokok informasi dapat disingkat dengan ADIKSIMBA. Dalam teks eksplanasi juga mengandung informasi yang berupa ADIKSIMBA.

Seperti yang dikemukakan oleh Kosasih (2017, hlm. 243) informasi dapat disingkat dengan ADIKSIMBA.

- 1) Apa peristiwanya?
- 2) Siapa yang mengalami peristiwa itu?
- 3) Di mana terjadinya peristiwa itu?
- 4) Kapan terjadinya peristiwa itu?
- 5) Mengapa peristiwa itu terjadi?
- 6) Bagaimana proses peristiwa itu terjadi?

## **5. Metode Inkuiri**

### **a. Pengertian Metode Inkuiri**

Metode pembelajaran inkuiri adalah model yang dapat mendorong peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Shoimin (2017, hlm. 85) mengemukakan “model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan”.

Metode pembelajaran inkuiri menitik beratkan pembelajaran terhadap keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan metode inkuiri pendidik akan mengetahui seberapa aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode inkuiri ditelusuri dari fakta menuju teori. Metode ini membuat peserta didik terangsang untuk mencari tahu dan meneliti, serta meneliti sesuai dengan kemampuan yang peserta didik miliki.

Metode pembelajaran ini bisa diaplikasikan dengan membagi tugas kepada peserta didik untuk meneliti masalah yang ada dalam materi pembelajaran. Berdasarkan pernyataan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa metode inkuiri adalah metode yang membuat peserta didik aktif. Selain itu, metode ini dalam pelaksanaannya peserta didik disuguhkan dengan beberapa masalah dalam materi pembelajaran, serta peserta didik dituntut untuk memecahkan masalah tersebut berdasarkan kemampuan peserta didik itu sendiri.

## **b. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Inkuiri**

Metode inkuiri sangat menuntut peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Maka dari itu dalam metode inkuiri peserta didik terlibat mulai dari perumusan masalah sampai membuat kesimpulan sehingga peserta didik dilibatkan dari awal sampai akhir pembelajaran. Berikut dikemukakan langkah-langkah metode pembelajaran inkuiri terdiri dari enam langkah diantaranya adalah sebagai berikut.

Shoimin (2017, hlm. 85-86)

- 1) Membina suasana yang responsif di antara peserta didik.
- 2) Mengemukakan permasalahan untuk ditemukan melalui cerita, film, gambar, dan sebagainya. Kemudian, mengajukan pertanyaan ke arah mencari, merumuskan, dan memperjelas permasalahan dari cerita dan gambar.
- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan yang diajukan bersifat mencari atau mengajukan informasi atas data tentang masalah tersebut.
- 4) Merumuskan hipotesis/perkiraan yang merupakan jawaban dari pernyataan tersebut. Perkiraan jawaban ini akan terlihat setidaknya setelah pengumpulan data dan pembuktian atas data. Peserta didik mencoba merumuskan hipotesis permasalahan tersebut. Guru membantu dengan pertanyaan-pertanyaan pancingan.
- 5) Menguji hipotesis, guru mengajukan pertanyaan yang bersifat meminta data untuk pembuktian hipotesis.
- 6) Pengambilan kesimpulan dilakukan guru dan peserta didik.

## **c. Kelebihan Metode Inkuiri**

Setiap metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran pastinya memiliki kelebihan dalam metode tersebut, tidak terkecuali dalam metode inkuiri. Kelebihan dari metode inkuiri dikemukakan sebagai berikut.

Shoimin (2017, hlm. 86)

- a) Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran dengan strategi ini dianggap lebih bermakna.
- b) Dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c) Merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap

belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

- d) Dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Berdasarkan kelebihan metode inkuiri yang telah diungkapkan di atas. Penulis menyimpulkan bahwa kelebihan metode inkuiri (penemuan) mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Selain itu, dalam metode inkuiri peserta didik harus bekerja keras, kreatif dalam memecahkan masalah yang ada dalam pembelajaran.

#### **d. Kekurangan Metode Inkuiri**

Setiap metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik mempunyai kelebihan dalam metode tersebut. Selain kelebihan, dalam metode juga terdapat kelemahan, karena setiap metode pembelajaran tidak memiliki kesempurnaan yang utuh. Dalam metode inkuiri juga terdapat kelemahan. Kelemahan metode pembelajaran inkuiri dikemukakan sebagai berikut.

Shoimin (2017, hlm. 87)

- a) Pembelajaran dengan inkuiri memerlukan kecerdasan peserta didik yang tinggi. Jika peserta didik kurang cerdas maka hasil pembelajarannya tidak efektif.
- b) Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar peserta didik yang menerima informasi dari guru apa adanya.
- c) Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing peserta didik dalam belajar.
- d) Karena dilakukan secara berkelompok kemungkinan akan ada peserta didik yang kurang aktif.

Berdasarkan kekurangan dari metode inkuiri yang telah diungkapkan di atas. Penulis menarik kesimpulan bahwa dalam metode inkuiri memiliki beberapa kekurangan. Diantaranya peserta didik yang kurang cerdas atau lambat dalam proses pembelajaran akan tertinggal dari peserta didik lain yang cekatan dan cerdas. Selain itu. Peserta didik yang aktif akan terlihat dominan dalam proses pembelajaran.

## 6. Penilaian dalam Kegiatan Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi

### a. Pengertian Penilaian

Penilaian pada dasarnya merupakan kegiatan yang tidak mungkin dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Nurgiyantoro (2014, hlm. 5) mengemukakan “ada tiga istilah yang dipergunakan dalam pembelajaran yang pertama adalah evaluasi, pengukuran, dan tes”. Berdasarkan pernyataan tersebut penulis menyimpulkan pengertian penilaian adalah proses evaluasi atau pengukuran kemampuan dari peserta didik yang dilakukan melalui tes.

Dengan demikian dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi penulis akan melakukan proses penilaian setelah pembelajaran selesai dilaksanakan.

### b. Bentuk Tes

Bentuk tes menurut Nurgiyantoro (2014, hlm. 117) mengemukakan, bahwa “secara garis besar, dapat dibedakan adanya tiga macam bentuk tes, yaitu tes uraian, tes objektif dan tes uraian objektif”. Bentuk tes yang biasanya dipergunakan untuk menilai kemampuan terbagi menjadi tiga seperti yang diungkapkan di atas.

Dengan pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penulis akan melakukan penelitian dengan bentuk tes uraian atau biasa disebut dengan tes bentuk subjektif (*essay*). Seperti yang diungkapkan oleh Nurgiyantoro (2014, hlm. 117) yang mengungkapkan, bahwa “bentuk tes uraian atau esai adalah suatu bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk uraian dengan menggunakan bahasa sendiri”. Dengan bentuk tes tersebut akan lebih terlihat kemampuan peserta didik dalam menjawab setiap tes yang akan dilakukan.

Tes yang akan dilakukan oleh penulis berupa tes awal atau yang biasa disebut dengan prates. Prates dilakukan untuk mengukur

kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan tes yang kedua adalah tes akhir atau biasa disebut dengan pascates. Pascates digunakan diakhir setelah diberi perlakuan. Pascates digunakan untuk mengukur peningkatan atau keberhasilan dari perlakuan yang diberikan terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran.

## B. Komparatif Penelitian Terdahulu

Bagian ini membahas mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan oleh penulis. Penulis menetapkan bahwa ada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Oleh sebab itu, penulis mencoba melakukan penelitian mengenai pembelajaran mengidentifikasi informasi menggunakan metode inkuiri. Penulis menuangkan hasil kajian mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No	Judul Penelitian Penulis	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Inkuiri pada Peserta didik Kelas XI SMK YP. 79 Majalaya	Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative	Materi yang digunakan pada penelitian terdahulu maupun pada penelitian penulis sama yaitu	1. Penelitian penulis menggunakan metode pembelajaran inkuiri, sedangkan

	Tahun Pelajaran 2019/2020	Integreted Reading And Composition (CIRC) di Kelas XI SMAN 1 Parongpong Tahun Pelajaran 2017/2018	mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi	penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran CIRC. 2. Penelitian penulis dilaksanakan di SMK, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di SMA
2.	Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Inkuiri pada Peserta didik Kelas XI SMK YP. 79 Majalaya Tahun Pelajaran 2019/2020	Pembelajaran Mengidentifikasi Struktur Teks Eksposisi dalam Kaitannya dengan Tuntutan Tesis Menggunakan Metode Inkuiri pada Peserta didik Kelas VII SMKN 3 Pagaden Subang Tahun Pelajaran 2016/2017	Penelitian penulis dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan metode inkuiri	1. Materi yang diambil penulis yaitu teks eksplanasi, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teks eksposisi. 2. Penelitain penulis dilaksanakan di kelas XI jenjang SMK,

				sedangkan penelitian terdahulu dilaksanakan di kelas VII jentang SMP.
--	--	--	--	---

Berdasarkan tabel di atas, jelas bahwa penelitian yang dilaksanakan oleh penulis tidak ada yang sama dengan penelitian terdahulu. Namun, terdapat beberapa penelitian yang memiliki sedikit kesamaan dengan penelitian yang dilaksanakan penulis.

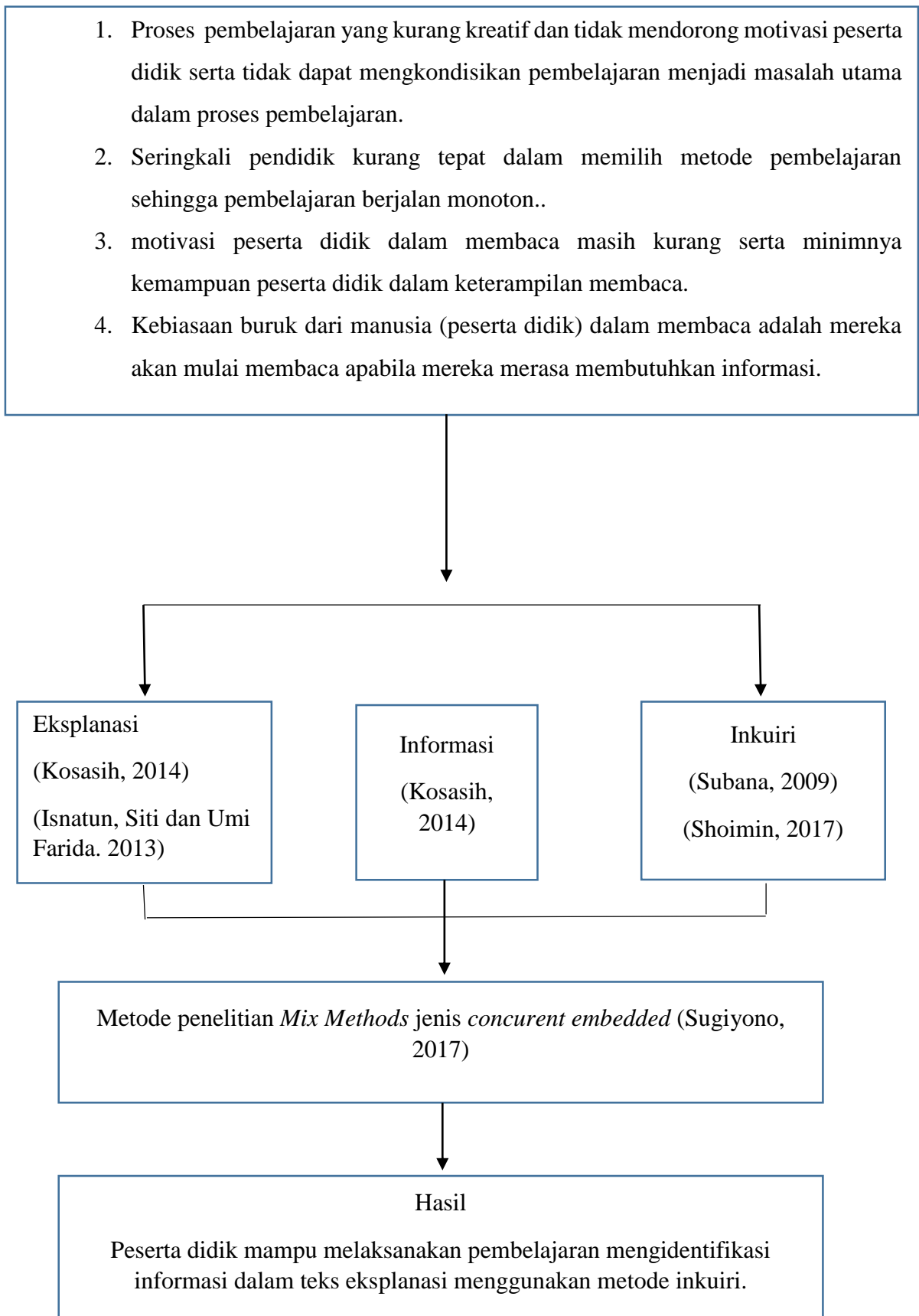
### C. Kerangka Pemikiran

Peserta didik kebanyakan sulit dalam mengidentifikasi, terutama dalam mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi. Dalam proses mengidentifikasi peserta didik dituntut untuk membaca teks yang akan dianalisis. Sering kali peserta didik kesulitan memahami bahan bacaan. Selain itu kurang pemahannya peserta didik terhadap suatu bahan bacaan menjadi masalah utama dalam mengidentifikasi. Selain faktor peserta didik, pendidikpun sering kali menjadi masalah dalam keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai dengan metode atau strategi belajar mengajar yang tepat. Dan pendidikpun sering tidak menyadari bahwa keterampilan membaca membutuhkan perhatian lebih dalam proses pembelajaran. Penulis menuangkan kerangka pemikiran dalam bagan dibawah ini.



## Bagan 2.1

### Kerangka Pemikiran



Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis digambarkan dengan bagan diatas. Peserta didik sering tidak paham dengan bahan bacaan yang mereka baca, namun dengan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan menggunakan metode Inkuiri diharapkan peserta didik mampu mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi. Demikianlah kerangka pemikiran yang telah dirumuskan oleh penulis.

#### **D. Asumsi dan Hipotesis**

##### **1. Asumsi**

Asumsi merupakan landasan berpikir yang di tentukan oleh penulis karena dianggap benar. Asumsi berdasarkan atas kebenaran yang diyakini oleh penulis. Asumsi dimunculkan sebagai pijakan atau landasan dasar untuk menyelesaikan masalah yang diteliti oleh penulis. Asumsi yang dirumuskan oleh penulis adalah sebagai berikut.

- a. Penulis memiliki kemampuan membuat perangkat pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi menggunakan metode inkuiri. Penulis telah lulus kelompok mata kuliah yang mencakup:
  - 1) Mata kuliah pengembangan kepribadian (pendidikan pancasila, pendidikan Agama Islam, pendidikan kewarganegaraan)
  - 2) Mata kuliah keilmuan dan keterampilan (sintaksis bahasa Indonesia, telaah kurikulum dan bahan ajar bahasa Indonesia, teori dan praktik membaca, pengajaran berfikir kritis)
  - 3) Mata kuliah keahlian berkarya (analisis kesulitan membaca, perencanaan pengajaran bahasa Indonesia, penilaian pembelajaran bahasa Indonesia)
  - 4) Mata kuliah perilaku berkarya (pengantar pendidikan, psikologi pendidikan, belajar dan pembelajaran, profesi pendidikan)
  - 5) Mata kuliah berkehidupan bermasyarakat (magang 1, magang 2, magang 3, microteaching )
- b. Peserta didik memiliki kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi, karena peserta didik telah mendapat pengetahuan melalui

pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan metode inkuiri.

## **2. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang dilakukan penulis. Sugiyono (2017, hlm. 96) mengemukakan “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi menggunakan metode inkuiri pada peserta didik kelas XI SMK YP. 79 Majalaya.
- b. Peserta didik kelas XI SMK YP.79 Majalaya tahun pelajaran 2019/2020 mampu mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi.
- c. Metode inkuiri efektif digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI SMK YP. 79 Majalaya Tahun Pelajaran 2019/2020.